

## Strategi Pengembangan Keberagaman Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung Melalui Praktik Tilawah

Annisa Isna Setiani<sup>1</sup>, Nur Laili<sup>2</sup>, Dhanan Abimanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Maritim AMNI Semarang, Indonesia

**Corresponding Author:** Annisa Isna S., E-mail: [annisaisnasetiani@gmail.com](mailto:annisaisnasetiani@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study described the strategy of developing the diversity of Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung through recitation practices and worship practices. This study used a field research, with qualitative research types. The research was intended to identify a number of facts or phenomena about the strategy of developing the diversity of Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung through the practice of recitation and worship practices. Data collection techniques using observation. The collected data was interpreted and analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the religious development strategy of the Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung through tilawati practices and practices of worship is by (1) Creation of religious atmosphere such as greetings and handshakes, morning Qur'an, duha prayer, dzuhur prayer in congregation, PHBI, pesantren ramadhan, halal bi halal, qurban training, social service*

**Keywords:** *Development Strategy, diversity, religious culture, Islamic character.,*

### ARTICLE INFO

Article history:

Received  
February 1, 2020

Revised  
March 10, 2020

Accepted  
March 31, 2020

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah ke kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya yang merusak moral (Bawazir et al., 2016; Mukti, 2018; Ahmad et al., 2017). Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja (Saleh, 2020; Aslamiah, 2017; Umah, 2018). Budaya globalisasi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai dengan budaya yang diadopsinya tersebut. Bahkan peserta didik lebih memilih mengadopsi budaya tersebut daripada melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan leluhur (Miraza & Amri, 2017; Wakhyuni, 2018). Permasalahan yang ditemui adalah bahwa budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan nilai religius.

Anak didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

Pengembangan keberagaman di universitas berarti mengembangkan nilai-nilai religius di universitas sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor universitas, baik itu dosen dan tenaga kependidikan lainnya, mahasiswa itu sendiri. Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. Sehingga penanaman nilai karakter yang ada dalam pendidikan sekolah dapat memperkokoh kereligiusan mahasiswa (Anwar & Choeroni, 2019; Rohmah et al., 2019; (Khadavi, 2016). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan (Nugroho, 2018; Susanto & Hosnani, 2019). Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri peserta didik akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai religius tersebut dapat tercipta dari lingkungan di madrasah ataupun universitas (Mulyadi, 2018; Nurhidin, 2019). Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Beberapa penelitian terkait dengan strategi pengembangan keberagaman mahasiswa diantaranya adalah strategi penguatan identitas sosial keagamaan mahasiswa muslim (Wirawan & Kurniawan, 2017), strategi pengembangan budaya religius di madrasah sanawiyah assalafiyah sitanggal (Mulyadi, 2019), Modernisme Dalam Keberagamaan Mahasiswa Di Sumatera Barat (Hendri, 2018), dan hubungan tingkat keberagamaan (religiosity) dan coping stres pada mahasiswa (amalia, 2017). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penyelesaian masalah melalui program praktik tilawah. Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai religius terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik maka diperlukan suatu penciptaan budaya beragama (religious culture) di sekolah. Selain itu juga nilai-nilai religius yang ada pada diri anak sering terkalahkan oleh budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan budaya beragama (religious culture) yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan.

Berdasarkan masalah dan pernyataan yang diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan dan strategi-strategi pengembangan keberagamaan apa saja yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung untuk meningkatkan hafalan Al-Quran mahasiswa. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui praktek tilawah untuk meningkatkan hafalan Al-Quran mahasiswa". Mengacu dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah "Bagaimana strategi pengembangan keberagamaan dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung". Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan keberagamaan

mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui praktek tilawah Untuk Meningkatkan Hafalan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pengembangan keberagaman mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui Praktik Tilawati untuk Meningkatkan Hafalan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejumlah fakta/fenomena permasalahan tentang strategi pengembangan keberagaman mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui praktek tilawati untuk Meningkatkan Hafalan Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dan dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Pengembangan Keberagaman Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Melalui Praktik Tilawati Untuk Meningkatkan Hafalan Mahasiswa yaitu:

### **1. Penciptaan suasana religius**

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan mata pelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran, (Muhaimin, 2010: 59) tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pembelajaran agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah. Bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada didalamnya.

Ketua jurusan berperan untuk menentukan dosen yang mampu untuk membimbing mahasiswa untuk menjalankan program praktik Tilawati. Selain itu peran ketua jurusan tidak terlepas dari keteladanan, kemudian keteladanan dari bapak ibu dosen dan karyawan juga menjadi dasar untuk memiliki kualitas karakter yang Islami . upaya yang dilakukan adalah mengadakan praktik Tilawati dengan membimbing mahasiswa untuk selalu menghafal Al-Quran.

### **1. Praktek Tilawati**

Kegiatan Praktek tilawati dilaksanakan di setiap angkatan dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan dengan adanya dosen pembimbing. Pratik tilawati ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah.

### **2. Keteladanan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis,

professional, kepribadian dan sosial. Dari empat kompetensi guru tersebut tentunya kepribadian Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan.

Guru sebagai subyek pendidikan, maka haruslah menjadi teladan bagi anak didiknya, dan orang tua tidak lain adalah sebagai guru yang pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan orang yang lebih tua di lingkungan tertentu menjadi sasaran tiruan bagi anak-anak sekitarnya. Karena meniru adalah suatu faktor yang penting dalam pembentukan kebiasaan seorang anak. Oleh karena itu kehati-hatian para pendidikan / guru juga orang tua dalam bersikap dan berkata harus diperhatikan mengingat bahwa anak-anak lebih mudah meniru apa yang mereka saksikan.

Kegiatan yang diprogramkan dalam pembentukan budaya religius di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### 3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, di mana mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya yang masih bergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu peran guru sebagai pengganti orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama, dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) melalui contoh dan tindakan nyata .

Pembiasaan ini sangat penting dalam budaya religius karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Guru kelas juga berpengaruh dalam pembiasaan budaya religius melalui program kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Asep Muhamad Hata Amaruloh, S.Pd berikut ini:

Bentuk-bentuk budaya religius yang saya terapkan diantaranya : ketika masuk ruang ucapkan salam, setiap pagi diawali dengan berdoa, tilawatil quran bersama, pengecekan buku, menjaga perkataan, menjaga kebersihan diri, tempat duduk dan laci. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Wulan Pudji Astuti, S.Pd. menyampaikan upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang mengimplementasikan budaya religious yaitu : Biasanya akan spontan saat ngajar. Contoh saat anak-anak banyak bicara di kelas saat belajar, maka saya sisipkan untuk mengingatkan melalui penciptaan organ kita. Bahwa Allah scara tidak langsung meminta kita banyak mendengar daripada berbicara. Juga teladan Rasulullah yang perlu kita contoh. Materinya kadang sesuai, misalnya organ tubuh tadi berkaitan dengan pelajaran IPA. Banyak hal-hal spontan yang bisa masuk ke anak-anak jika dikaitkan dengan agama. Seorang guru juga harus menciptakan lingkungan di kelas menjadi budaya religious. Untuk usia mereka melalui pembiasaan. Karena anak-anak sesuai tahapan-tahapannya dalam proses belajar. Mereka melakukan karena terbiasa.

Guru sangat berperan penting dalam mengimplementasikan budaya religius pada siswa. Guru berperan sebagai orang tua di sekolah. Selain itu Guru juga sebagai motivator, pembimbing dan pemberi keteladanan sekaligus sebagai evaluator. Di kelas guru juga memberikan kebiasaan seperti tadarus, hafalan surat-surat pendek, do'a dan sebagainya. Ada kegiatan yang sifatnya hariannya misalnya morning qur'an, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Ada juga yang bersifat event tahunan misalnya PHBI seperti muharram, isro' mi'roj dan sebagainya. Kegiatan- kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang menjadi budaya religius yang diharapkan mampu meningkatkan karakter islami.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Strategi Pengembangan Keberagaman Melalui Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami adalah dengan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah seperti salam dan jabat tangan, morning Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, PHBI, pesantren ramadhan, halal bi halal, latihan qurban, bakti sosial, MTQ, manasik haji, gemar shodaqoh, pengajian tunas mentari, dan tilawah Al-Qur'an live. Selain itu, keteladanan kepala sekolah, guru dan karyawan sebagai wujud budaya religius untuk membentuk karakter yang islami atau akhlak yang mulia, memahami mendalam, mengamalkan ajaran islam yang terangkum dalam mencapai visi misi sekolah. Selain penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah dan keteladanan, juga ada pembiasaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Amalia, A. R. (2017). HUBUNGAN TINGKAT KEBERAGAMAAN (RELIGIOSITY) DAN COPING STRES PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BK FIP UNY ANGKATAN 2013 SAMPAI 2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(7), 253-268.
- Anwar, K., & Choeroni, C. (2019). MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH RELIGIUS DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 90-101. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5155>
- Aslamiah, S. (2017). PENDIDIKAN SPIRITUAL SEBAGAI BENTENG TERHADAP KENAKALAN REMAJA: *LEGALITE*, 2(1), 95-116.
- Bawazir, D., Murwani, R. S., Suryotomo, S. H., Nasution, Y., & Buriswati, E. (2016). Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembinaan Moral Remaja Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/jip.v1i2.2270>
- Hendri, N. (2018). *Modernisme Dalam Keberagaman Mahasiswa Di Sumatera Barat* [Doctoral, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/5358/>

- Khadavi, M. J. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Komunitas Sekolah. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 164–179.
- Miraza, H. Y., & Amri, A. (2017). Eksistensi Rapa'i Daboih Dalam Nilai-Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 813–835.
- Mukti, F. D. (2018). INTEGRASI LITERASI SAINS DAN NILAI-NILAI AKHLAK DI ERA GLOBALISASI. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 318–338. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.18>
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>
- Mulyadi, E. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH SANAWIYAH ASSALAFIYAH SITANGGAL LARANGAN BREBES [Masters, IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Nugroho, N. A. K. (2018). Strategi pengembangan budaya religius sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Surya Buana. [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12815/>
- Nurhidin, E. (2019). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/23>
- Rohmah, S. M., Maskuri, M., & Hasan, N. (2019). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 9–17.
- Saleh, K. A. (2020, January 27). *Kemerosotan Akhlak Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Dalam Keluarga Di Desa Jukung Pajang, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung raya, Provinsi Kalimantan Tengah)*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/13558/>
- Susanto, E., & Hosnani, H. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK BUDAYA ISLAMI DI MA NASYATUL MUTA'ALLIMIN I GAPURA TIMUR, SUMENEP. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 22–34. <https://doi.org/10.19105/rjiem.v1i2.2089>
- Umah, C. (2018). *Pembinaan akhlak melalui program full day school: Studi kasus di MTS Surya Buana Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12827/>
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25–31.
- Wirawan, I. G. M. A. S., & Kurniawan, P. S. (2017). DINAMIKA STRATEGI PENGUATAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA MUSLIM DI KOTA SINGARAJA. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 5, 213–220.